

ABSTRAK

Mohammad Misbahul Fadli, Nomor Induk Mahasiswa 126102202163, Tradisi Ritual Pasca Melahirkan Pada Perempuan Jawa Dalam Perspektif Fenomenologi (Studi Kasus di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Dosen Pembimbing Muhamad Arifin M. H. I.

Kata kunci: *Tradisi Ritual Pasca Melahirkan, Perempuan Jawa, Fenomenologi*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tradisi ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa. Dalam tradisi ritual Jawa, terdapat tradisi ritual *Semende* atau bersandar dan diharuskan membawa benda tajam kemanapun perempuan Jawa pergi. Perempuan Jawa diharuskan untuk melakukan atau menjalankan tradisi tersebut, karena tradisi tersebut sudah diwariskan secara turun-temurun dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Jawa. Dalam hal ini, ilmu Fenomenologi dapat menjadi acuan dalam memberikan penilaian terhadap pandangan terkait ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa sebagai fokus utama penelitian.

Rumusan masalah ini yaitu 1). Bagaimana pelaksanaan tradisi ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung? 2). Mengapa tradisi ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa masih berlangsung di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung? 3). Bagaimana tradisi ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung apabila ditinjau dari perspektif fenomenologi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu 1). Macam dan proses pelaksanaan tradisi ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa dimana terdapat tradisi ritual *Semende* atau bersandar yang dilakukan sebelum sampai sesudah waktu mahgrib (*surub*) dimana perempuan Jawa melakukan tradisi ritual tersebut dengan posisi kaki diluruskan dan ditutupi oleh kain batik (*Jarik*) dengan anak berada dipangkuannya dan tradisi ritual diharuskan membawa benda tajam seperti gunting, peniti dan sebagainya kemanapun perempuan Jawa pergi. 2). Tradisi tersebut masih berlangsung dan dijalankan semestinya karena tradisi ritual merupakan warisan dari sesepuh atau nenek moyang zaman dahulu yang harus tetap dijalankan dan dilestarikan keberadaannya. Dan juga masyarakat Jawa percaya bahwasannya jika tidak melakukan melakukan tradisi tersebut perempuan Jawa (Ibu) dan anak yang baru dilahirkan akan mendapatkan imbasnya sendiri, dan hal itu sudah dipercayai sejak dahulu serta terdapat bukti yang membuat masyarakat Jawa semakin mempercayai hal tersebut. 3). Terdapat pendapat mengenai tradisi ritual bahwasannya tradisi ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat harus tetap dijalankan dan dilestarikan. Sedangkan ada juga yang

berpendapat, selama tradisi ritual pasca melahirkan pada perempuan Jawa di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat tidak merepotkan masyarakat maka boleh-boleh saja dilaksanakan.

ABSTRACT

Mohammad Misbahul Fadli, Student Identification Number 126102202163, Postpartum Ritual Traditions in Javanese Women in a Phenomenological Perspective (Case Study in Gamping Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024, Supervisor Muhamad Arifin M. H. I.

Keywords: Postpartum Ritual Tradition, Javanese Women, Phenomenology

This research is motivated by the tradition of postpartum rituals in Javanese women. In the Javanese ritual tradition, there is a tradition of *Semende* rituals or leaning and being required to carry sharp objects wherever Javanese women go. Javanese women are required to perform or carry out this tradition, because the tradition has been passed down from generation to generation and has become a habit of Javanese society. In this case, the science of Phenomenology can be a reference in providing an assessment of the views related to postpartum rituals in Javanese women as the main focus of research.

The formulation of this research is 1). How is the implementation of the postpartum ritual tradition for Javanese women in Gamping Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency? 2). Why does the tradition of postpartum rituals for Javanese women still take place in Gamping Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency? 3). How is the tradition of postnatal rituals for Javanese women in Gamping Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency when viewed from a phenomenological perspective?

This research uses a qualitative approach and type of field research. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis technique.

The results of this study are 1). The types and processes of implementing postnatal ritual traditions in Javanese women where there is a *Semende* or leaning ritual tradition carried out before to after mahgrib time (*surub*) where Javanese women carry out the ritual tradition with the position of their legs straightened and covered by batik cloth (*Jarik*) with the child on their lap and ritual traditions are required to carry sharp objects such as scissors, safety pins and so on wherever Javanese women go. 2). The tradition is still ongoing and carried out properly because the ritual tradition is a legacy from the elders or ancestors of ancient times that must be carried out and preserved. And also the Javanese people believe that if they do not carry out this tradition, Javanese women (mothers) and newborn children will get their own impact, and this has been believed since long ago and there is evidence that makes Javanese people believe this even more. 3). There are opinions regarding the ritual tradition that the postnatal ritual tradition for Javanese women in Gamping Village, Campurdarat Subdistrict must be carried out and preserved. While there are also those who argue, as long as the tradition of

postpartum rituals in Javanese women in Gamping Village, Campurdarat Subdistrict does not inconvenience the community, it is fine to be carried out.

الخالصة

محمد مصباح الفضلي ، الطالب رقم ١٢٦١٠٢٢٠٢١٦٣ ، تقاليد طقوس ما بعد الولادة لدى النساء الجاويات من منظور ظاهري (دراسة حالة في قرية جامبينج ، منطقة كامبودارات ، تولونغونغونج ريجنسي) ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والعلوم القانونية ، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونغونغونج ، ٢٠٢٤ ، المشرف محمد عارفين م. هـ.

الكلمات المفتاحية: تقليد طقوس ما بعد الولادة, المرأة الجاوية, الظواهر

كان الدافع وراء هذا البحث هو تقليد طقوس ما بعد الولادة لدى النساء الجاويات. في تقاليد الطقوس الجاوية ، هناك تقليد طقسي لسيميندي أو يمبل ومطلوب حمل أشياء حادة أينما ذهبت النساء الجاويات. يطلب من النساء الجاويات أداء هذا التقليد أو تنفيذه ، لأن التقليد قد انتقل من جيل إلى جيل وأصبح عادة للشعب الجاوي. في هذه الحالة ، يمكن أن يكون علم الظواهر مرجعا في تقديم تقييم للآراء المتعلقة بطقوس ما بعد الولادة لدى النساء الجاويات كمحور رئيسي للبحث. صياغة هذه الدراسة هي (١). كيف يتم تنفيذ تقاليد طقوس ما بعد الولادة للنساء الجاويات في قرية جامبينج ، منطقة كامبودارات ، تولونغونغونج ريجنسي؟ (٢). لماذا لا يزال تقليد طقوس ما بعد الولادة لدى النساء الجاويات مستمرا في قرية جامبينج ، منطقة كامبودارات ، تولونغونغونج ريجنسي؟ (٣). ما هو تقليد طقوس ما بعد الولادة للنساء الجاويات في قرية جامبينج ، منطقة كامبودارات ، تولونغونغونج ريجنسي عند النظر إليها من منظور ظواهر؟

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا ونوعا من البحث الميداني (البحث الميداني). تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنية تحليل البيانات النوعية.

نتائج هذه الدراسة هي (١). نوع وعملية تنفيذ تقليد طقوس ما بعد الولادة في النساء الجاويات حيث يوجد تقليد طقوس سيميندي أو مائل يتم تنفيذه قبل حتى بعد وقت المغرب (*Surub*) حيث تؤدي النساء الجاويات تقليد الطقوس مع تقويم أرجلهن وتغطيتهن بقطعة قماش الباتيك (*Jarik*) مع الطفل في حضنهن ويتطلب تقليد الطقوس حمل أشياء حادة مثل المقص ، دبائيس وهلم جرا أينما ذهبت النساء الجاوية. (٢). لا يزال التقليد مستمرا ويتم تنفيذه بشكل صحيح لأن التقاليد الطقسية موروثه من الشيوخ أو الأجداد القدامى الذين يجب الاستمرار في تنفيذها والحفاظ

على وجودهم. وأيضاً يعتقد الشعب الجاوي أنه إذا لم ينفذوا هذا التقليد ، فإن النساء الجاويات (الأمهات) والأطفال حديثي الولادة سيكون لهم تأثيرهم الخاص ، وقد تم الاعتقاد به لفترة طويلة وهناك أدلة تجعل الشعب الجاوي يؤمن به أكثر. ٣). هناك رأي حول التقاليد الطقسية التي يجب أن تنفذ تقاليد طقوس ما بعد الولادة للنساء الجاويات في قرية جامبينج ، منطقة كامبوردارات والحفاظ عليها. في حين أن هناك أيضاً من يجادل ، طالما أن تقليد طقوس ما بعد الولادة للنساء الجاويات في قرية جامبينج ، منطقة كامبوردارات ، لا يزعج المجتمع ، فلا بأس من القيام بذلك